

# KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SUKASARI

## *ADHERENCE TO IRON SUPPLEMENTATION AND THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN AT PUSKESMAS SUKASARI*

Aliza Fatma Urbaningrum<sup>1</sup>, Febi Ratnasari<sup>2</sup>, Ida Faridah<sup>3</sup>, AYG Wibisono<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Yatsi Madani,

<sup>2-4</sup>Dosen Universitas Yatsi Madani

Email: [febiratnasari@uym.ac.id](mailto:febiratnasari@uym.ac.id)

### ABSTRAK

Definisi anemia pada ibu hamil merupakan hemoglobin dalam tubuh dengan konsentrasi kurang dari 11 g/dL. Tahun 2018 pada laporan Riskesdas mengalami peningkatan angka kejadian anemia sebesar 48,9% dibanding dengan Riskesdas tahun 2013 yang hanya sebesar 37,1%. Kontribusi anemia cukup signifikan terhadap angka kematian di Indonesia dengan persentase 50-70%. Di Indonesia, 48,9% ibu mengandung mengalami anemia atau kekurangan darah. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh pemerintah terhadap kejadian anemia ibu yang tengah mengandung dengan dilaksanakan program suplementasi tablet sulfas ferusus sejak dimulainya ibu hamil memeriksakan kehamilannya, pemberian dilakukan minimal 90 hari. Tujuan penelitian untuk melihat keterkaitan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukasari. Metode penelitian ini adalah uji kuantitatif yang memanfaatkan studi deskriptif korelasional dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menggunakan kuisioner MMAS-8 dengan sampel berjumlah 106 responden. Hasil Penelitian ini menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dengan koefisien keterkaitan yaitu sebesar 0,544, yang mengindikasikan keterkaitan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet penambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukasari pada tahun 2024.

**Kata Kunci:** Anemia, Ibu hamil, Kepatuhan, Tablet tambah darah

### ABSTRACT

*Anemia in pregnant women is defined as a hemoglobin concentration of less than 11 g/dL. The 2018 Riskesdas report showed an increase in the prevalence of anemia to 48.9%, compared to 37.1% in the 2013 Riskesdas. Anemia significantly contributes to maternal mortality in Indonesia, accounting for 50–70% of cases. In Indonesia, 48.9% of pregnant women experience anemia or a lack of hemoglobin. To prevent anemia among pregnant women, the government has implemented a ferrous sulfate tablet supplementation program, which is initiated during the first antenatal visit and administered for at least 90 days. This study aims to examine the correlation between adherence to iron supplementation and the incidence of anemia in pregnant women at Sukasari Health Center. A descriptive correlational design was used, employing purposive sampling and the MMAS-8 questionnaire with a sample of 106 respondents. The results indicated a p-value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.544, suggesting a significant correlation between adherence to iron supplementation and the incidence of anemia among pregnant women at Sukasari Health Center in 2024.*

**Keywords:** Adherence, Anemia, Blood addition tablet, Pregnant women

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa anemia bisa dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat ketika prevalensi anemia lebih tinggi dari 5,0% di suatu daerah (*Stephen et al.*, 2018). Tahun 2018 dari laporan Riskesdas menunjukkan kejadian anemia yang mengalami kenaikan sebesar 48,9% dari pada dengan Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,1%.

Kontribusi anemia penting terhadap angka kematian di Indonesia dengan persentase 50-70%. Di Indonesia, 48,9% ibu hamil terdampak anemia (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2020). Sebanyak 62,3% kasus anemia defisiensi besi menjadi pemicu mayor anemia dalam kehamilan di Indonesia. Ini mampu mengakibatkan keguguran, partus prematur, durasi partus yang lama, inersia uteri, atonia uteri, perdarahan, dan syok (Dhilon, Sundari, & Riani, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO), anemia defisiensi besi di Asia lebih dari 75%, sedangkan di Indonesia sendiri, anemia defisiensi besi di angka 63,5% (*Rohmatika et al.*, 2020).

Tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di negara dengan pendapatan kapita yang rendah sejumlah 430 dari 100.000 kelahiran hidup, berbeda dengan negara-negara berpenghasilan tinggi yang hanya 12 per 100.000 natalitas. Penyebab kematian ibu salah satunya adalah anemia kehamilan, dikenal sebagai bahaya potensial bagi ibu dan anak. Dikatakan anemia jika dalam trimester I juga trimester III, kadar hemoglobin (Hb) ibu tidak lebih dari 11 gram/dl, serta ketika trimester II tidak lebih dari 10,5 gram/dl. Pencetus debilitas kronik tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kesehatan fisiologis merupakan dampak yang dapat terjadi oleh anemia (Dewi, 2021).

Menurut klasifikasi WHO anemia dapat dikatakan ringan ketika kadar Hb > 10,0 – 11,9 gr/dl, anemia kategori sedang ketika kadar Hb 7,0 – 9,9 gr/dl, anemia berat ketika kadar Hb < 7,0 gr/dl, dan normal atau tidak anemia bila kadar Hb > 12 gr/dl. Gejala anemia dapat berupa pusing, jantung berdebar, dan telinga berdenging, 5L (lemah, letih, lesu, lunglai, lalai), pembesaran kelenjar limpa, jaringan epitel kuku mengalami perubahan, gangguan sistem neurumuskular, disphagia serta gangguan sistem neuromuskular. Gejala

semakin jelas jika kadar Hb < 7 gr/dl (Saidah, 2019).

Hasil penelitian yang didapatkan oleh Oktariza (2020) dari total 111 ibu hamil yang mengalami anemia, terdapat 53 (47,7%) kejadian perdarahan postpartum, sementara hanya 14 (21,5%) dari 65 ibu hamil yang tidak mengalami pendarahan postpartum. Sekitar 12% hingga 28% mortalitas pada janin, 30% mortalitas pada perinatal, dan 7% hingga 10% angka mortalitas pada neonatal merupakan dampak yang didapatkan dari anemia defisiensi besi (Puspita, 2019).

Capaian penyerahan tablet Fe kepada ibu hamil telah tercapai optimal dan telah meningkat. Tahun 2021, penyaluran tablet besi sedikitnya 90 tablet pada ibu hamil di Indonesia mencakup 84,2%, mengalami kenaikan dari 84,6% pada tahun 2020. Di Provinsi Bali mencapai 92,6%, Jambi mencapai 92,1%, dan Jawa Timur mencapai 91,3%. Provinsi Papua Barat mencapai 37,5%, Papua 56,8%, dan Sulawesi Tenggara mencapai 64,1 (Nuristigfarin & Islami, 2022).

Di Banten sendiri, kabupaten atau kota pada jumlah pemberian besi tertinggi di tahun 2018 yaitu Kabupaten Serang dengan 102,98 persen, disusul oleh Kota Tangerang dengan 99,97 persen, sementara kabupaten atau kota dengan capaian pemberian tablet

tambah besi terendah pada tahun 2018 adalah Kabupaten Banten dengan 78,77 persen. Lingkup ibu yang mengandung yang memperoleh 90 tablet zat besi di tahun 2018 adalah 93,73 persen, lebih tinggi dari cakupan tahun 2017 (Dinkes Prov. Banten, 2019). Untuk mencegah anemia, pemerintah melakukan program suplementasi tablet sulfat ferrous kepada ibu hamil selama sembilan puluh hari setelah pemeriksaan kehamilan pertama (Haikal *et al.*, 2021).

Data yang didapat bersumber dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang, ibu hamil yang mengontrol kadar hemoglobin di wilayah kerja Puskesmas Kota Tangerang pada bulan April 2024 sebanyak 9.354 dan yang mengalami anemia sebanyak 1.154 ibu hamil atau 12,34% dari total populasi. Kehamilan tanpa anemia adalah tolak ukur kesehatan ibu hamil karena berpengaruh pada kesehatan serta keselamatan ibu dan bayi. Akibat belum tercapainya target nasional pelayanan kesehatan pada ibu mengandung dan kemungkinan anemia ibu mengandung masih tinggi, peneliti ingin mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukasari Kota Tangerang.

## METODE

Studi ini menggunakan metode *cross-sectional* ini melibatkan pengumpulan data secara bersamaan dan observasional dengan tujuan mengeksplorasi keterkaitan antara faktor risiko dan efeknya (Notoatmodjo, 2018). *Purposive sampling* digunakan peneliti dalam tulisan ini, karena peneliti memiliki kriteria khusus terhadap responden yakni hanya ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya rutin ke puskesmas dengan atau tanpa penyakit penyerta serta mendapat tablet tambah darah dan dilaksanakan di Puskesmas Sukasari pada bulan Juni 2024 hingga Juli 2024. Sampel yang digunakan sejumlah 106 responden. Data yang telah dikumpulkan memakai kuisisioner dari *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) tercantum 8 butir pertanyaan untuk mengetahui kepatuhan minum tablet tambah darah, kemudian dilakukan tes hemoglobin menggunakan alat tes *easy touch* dengan menggunakan *pen lancet* dan stik khusus untuk mengetes kadar hemoglobin dan menilai keadaan anemia pada ibu hamil. Kuisisioner MMAS-8 ini sudah dilakukan uji validitas oleh Indriana, Swandari, & Pertiwi (2020) dengan nilai 0,576 dan reliabilitasnya dengan nilai *alpha cronbach* 0,795 yang bernilai tinggi reliabelnya (Sugiyono, 2019).

Sudah dilakukan uji etik pada penelitian ini dan dinyatakan lulus oleh Komite Etik Universitas Yatsi Madani dengan nomor surat208/LPPM-UYM/VI/2024.

Responden juga telah mengisi *informed consent* yang menyatakan ketersediaan responden untuk membantu proses riset ini tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kepatuhan Konsumsi TTD	Frekuensi (n=106)	Persentase (%)
Patuh	67	63,2
Tidak Patuh	39	36,8
<b>Jumlah</b>	106	100

Didapatkan hasil dari tabel 1 di atas, bahwa responden dengan mayoritas patuh sebanyak 67 responden (63,2%) dan yang tak patuh dalam meminum tablet tambah darah yaitu sejumlah 39 responden (36,8%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kejadian Anemia	Frekuensi (n=106)	Persentase (%)
Normal	66	62,3
Anemia Ringan	33	31,1
Anemia Sedang	7	6,6
Anemia Berat	0	0
<b>Jumlah</b>	106	100

Tabel 2 menunjukkan hasil yang mana sebagian besar responden telah melakukan

tes hemoglobin tidak dijumpai anemia sebanyak 66 orang (62,3%) dan total yang mengalami anemia ringan dan sedang sebanyak 40 orang (37,7%).

**Tabel 3.** Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai P
Kepatuhan Konsumsi TTD	0,544	0.000
Kejadian Anemia	0,544	0.000

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dan kejadian anemia pada ibu hamil memiliki nilai  $p = 0.000 (< 0.05)$  yang mendefinisikan adanya keterkaitan bermakna pada variabel kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dan mempunyai keterkaitan yang positif dengan nilai koefisien hubungan sebesar 0,544 menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil memiliki tingkat korelasi yang sedang.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukasari Tahun 2024

Tabel 1 menunjukkan penyebaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Puskesmas Sukasari terhadap

106 responden, kepatuhan mayoritas responden sebanyak 67 orang (63,2%) dalam meminum tablet zat besi penambah darah selama kehamilan dan yang tidak patuh sebanyak 39 orang (36,8%). Sejalannya penelitian penulis dengan studi yang sudah dilaksanakan oleh Yunika (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden patuh untuk mengonsumsi tablet tambah darah (55,4%). Hasil ini pun relevan dengan studi oleh Bakhtiar *et al.* (2021) yang menyatakan responden lebih banyak yang patuh mengonsumsi TTD (56,25%).

Pemberian suplementasi tablet zat besi yang dilakukan oleh pemerintah adalah salah satu cara supaya mencegah ibu hamil terdampak anemia dan efek negatifnya di masa kehamilan dan masa nifas (Bakhtiar *et al.*, 2021). Anjuran pencegahan anemia gizi besi oleh WHO dimulai sedini mungkin dengan satu tablet TTD setiap hari selama kehamilan dan dilanjutkan sampai masa nifas, sehingga mampu mengurangi kemungkinan terjadinya anemia maternal hingga 70% dan defisiensi besi mencapai 57% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pada saat dilakukan penelitian di lapangan pada ibu hamil yang tak patuh saat meminum tablet tambah darah, mayoritas mengatakan kalau tablet tambah darah memiliki efek samping terhadap responden

seperti mual, diare, atau sembelit, dan mulut yang terasa pahit, seperti penelitian Anggraeni & Muchtar (2021) yang menulis bahwa beberapa faktor, termasuk warna, rasa, bentuk, serta dampak yang berupa mual, muntah, konstipasi, nyeri lambung, bahkan diare, berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk minum tablet zat besi sesuai anjuran.

### **Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukasari Tahun 2024**

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi insiden anemia pada ibu mengandung di Puskesmas Sukasari terhadap 106 responden, total responden anemia ringan dan sedang sebanyak 40 responden (37,7%). Sesuai dengan studi riset yang dilakukan oleh Pratiwi & Safitri (2021) bahwa terdapat ibu hamil yang terkena anemia sebanyak 24 responden (43.6 %) serta penelitian yang dikemukakan oleh Hariati, Alim, & Thamrin (2019) yang mana terdapat 40 ibu hamil yang terkena anemia atau sekitar 25,3%.

Minimnya kadar zat besi dan asam folat bisa mengakibatkan anemia. Minimnya zat besi hingga anemia dapat terbentuk dalam beberapa tahap. Pertama, cadangan zat besi menurun dan lalu saat pemasukan zat besi tidak mencukupi, gejala anemia muncul bersamaan dengan penurunan kadar

hemoglobin (Kurniawati & Pasiriani, 2023).

Perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan pada minggu ke-6, menyebabkan peningkatan volume plasma, dan penurunan kadar Hb, yang terjadi pada minggu ke-26, diketahui bahwa anemia dapat meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan (Dewi & Mardiana, 2021). Selain itu, seiring naiknya usia kehamilan, ibu yang akan melahirkan cenderung memiliki fisiologis yang bisa mengalami stres, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kurang nafsu makan, asupan gizi yang kurang, sehingga dapat berisiko menyebabkan anemia (Astuti & Kulsum, 2018). Di trimester ketiga kehamilan, ibu hamil hampir 3x cenderung mengalami anemia dibandingkan ibu hamil pada trimester kedua. Kemungkinan ini disebabkan oleh naiknya kebutuhan zat besi janin dan ibu harus membagi kadar zat besi dalam darah dengan janin, sehingga menekan cadangan zat besi ibu (Dewi & Mardiana, 2021).

Derajat keparahan anemia yang diderita ibu hamil menjadi tolak ukur kasus kematian bayi baru lahir. Risiko kematian bayi baru lahir < 28 hari meningkat dengan tingkat keparahannya. Risiko ini dapat meningkat lagi jika status gizi ibu kurang dari normal (IMT < 18 kg/m<sup>2</sup> (Farhan & Dhanny, 2021). Zat besi yang dibutuhkan meningkat sekitar

9 mg pada trimester kedua dan ketiga, tetapi tidak meningkat pada trimester pertama karena pertumbuhan janin masih lambat (Fitriah, Supriasa, Riyadi, & Bakri, 2018).

Sebagian besar ibu hamil yang memiliki riwayat kehamilan yang sering terjadi anemia; anemia pada ibu dengan jumlah persalinan yang tinggi meningkatkan risiko perdarahan pascapersalinan karena kandungan ibu dan proses persalinan menghabiskan cadangan zat besi dalam tubuh. Ibu dengan paritas rendah juga berisiko lebih rendah mengalami anemia dari pada dengan ibu dengan paritas rendah (Bakhtiar *et al.*, 2021). Mirisnya, selama kehamilan, masih di bawah 50% ibu tidak memiliki simpanan zat besi yang memadai. Akibatnya, risiko mengalami defisit zat besi atau fenomena anemia meningkat (Pratiwi & Safitri, 2021).

Pemahaman tentang anemia dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya anemia, karena pengetahuan tersebut berperan dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk pola hidup dan kebiasaan makannya. Jika seseorang tidak tahu tentang anemia, tanda-tanda, dampak, dan pencegahannya, mereka dapat mengonsumsi makanan yang mengandung sedikit zat besi, sehingga mereka tidak menerima asupan zat besi yang diperlukan selama kehamilan (Damayanti, Saputri, Ratnasari, & Tangerang, 2021). Peneliti

berasumsi berdasarkan penelitian di atas bahwa mayoritas responden yang menderita anemia penyebabnya tidak lain yaitu kebutuhan zat besi selama kehamilan belum atau tidak terpenuhi.

### **Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukasari Tahun 2024**

Hasil analisa dengan uji korelasi *spearman rank* pada tabel 3 menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ). Penelitian memperlihatkan adanya korelasi yang baik antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukasari. Hasil uji statistik didapatkan hubungan kedua variabel dalam hubungan yang positif dengan nilai angka korelasi sebesar 0,544 dengan kategori angka korelasi yang cukup.

Sejalannya riset ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wigati, Nisak, & Azizah, 2021) menyatakan diperoleh nilai *chi square* hitung 15,896 dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ), jadi ditemukan hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia ibu hamil. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurniawati & Pasiriani, 2023) menyatakan bahwa diperoleh hasil nilai  $p < 0,017 < \alpha :$

0,05, yang artinya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah memiliki pengaruh terhadap insiden anemia pada ibu hamil.

Kurangnya pengetahuan responden terhadap anemia dapat mengakibatkan ketidaktahuan terhadap berbagai gangguan dan penyakit yang menyertai kehamilan, terutama anemia, sehingga latar belakang pendidikan ibu hamil bisa memengaruhi kepatuhan mereka terhadap penggunaan tablet zat besi (Sudrajat, 2022). Akibatnya, terjadi minim pencegahan bahkan pengobatan anemia selama kehamilan. Responden tidak tahu tentang konsumsi makanan dan asupan nutrisi, terutama terhadap mengonsumsi tablet besi untuk ibu hamil, yang meningkatkan risiko anemia (Nuristigfarin & Islami, 2022).

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan, jika semakin patuh konsumsi tablet zat besi penambah darah, maka semakin meningkat pula kemungkinan ibu hamil tanpa anemia. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya keterkaitan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukasari dengan kekuatan korelasi sedang.

## **KESIMPULAN**

Dari 106 responden, frekuensi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi memperlihatkan bahwa sebagian besar responden termasuk kategori patuh mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh puskesmas yaitu sebanyak 39 responden (36,8%), kemudian distribusi frekuensi kejadian anemia didapatkan bahwa responden yang mayoritas mengalami anemia sebanyak 40 responden (37,9%), serta adanya korelasi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukasari Tahun 2024 dengan nilai p sebesar 0,000.

Keterlibatan responden dan instansi kesehatan berperan penting dalam menaikkan tingkat patuh ibu mengandung ketika mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga dapat dilakukan intervensi seperti menyediakan edukasi-edukasi tentang benefit dari meminum tablet tambah darah bagi ibu yang tengah mengandung oleh instansi kesehatan.

## REFERENSI

- Anggraeni, N. L. A., & Muchtar, F. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 144–154. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.28>
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2018). Pola Makan dan Umur Kehamilan Trimester III dengan Anemia pada Ibu Hamil. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i1.448>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2020). *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (1st ed., Vol. 1). Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Bakhtiar, R., Muladi, Y., Tamaya, A., Utari, A., Yuliana, R., & Ariyanti, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 8(3), 78–88.
- Damayanti, Y., Saputri, E. E., Ratnasari, F., & Tangerang, S. Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMA Babus Salam Kota Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), 48–54.
- Dewi, H. P., & Mardiana. (2021). Faktor Risiko Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>
- Dhilon, D. A., Sundari, P., & Riani. (2019). Hubungan Status Ekonomi dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 3(2), 1–8.
- Dinkes Prov. Banten. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2019*. Banten: Dinas Kesehatan Provinsi Banten.
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Fitriah, A., Supriasa, I., Riyadi, B., & Bakri, B. (2018). *Buku Praktis Gizi Ibu Hamil*. Malang: Media Nusa Kreatif.
- Haikal, S. M. S., Faiza, M. M. R., Bungina, C., Wulandaria, T., Putra, A. R., & Aminyoto, M. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Komplikasi Ibu Bersalin Dan Neonatus DI Puskesmas Palaran Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 8(3), 100–108.
- Hariati, Alim, A., & Thamrin, A. (2019). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Analitik di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan) Anemia Event in Pregnant Women (Analytical Study at Pertiwi Health Center in Makassar, South Sulawesi). *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i1.1>
- Indriana, Swandari, T. K., & Pertiwi. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Journal of Pharmacy UMUS*, 2(1), 1–10.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawati, S., & Pasiriani, N. (2023). Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Pola Makan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester Ii di Wilayah Kerja Puskesmas Long Ikis. *Journal of Comprehensive Science*, 2(1), 368–376. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.222>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuristigfarin, A., & Islami, I. M. R. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(12), 1252–1265. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i12.746>
- Oktariza, R., Flora, R., & Zulkarnain, M. (2020). Gambaran anemia pada kejadian perdarahan post partum. *Jambi Medical Journal*, 8(1), 15–18.
- Pratiwi, Y., & Safitri, T. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.31764/lf.v2i1.3857>
- Puspita, R. R. (2019). Pengaruh Pemberian Buah Naga terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 32–43.
- Rohmatika, D., Prastyoningsih, A., Febru Nurlaly, A., Hapsari, E., & Widyastutik, D. (2020). Media Buku Saku (Pamil) Upaya Pencegahan Anemia Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34035/jk.v13i2.848>
- Saidah, S. N. (2019). *Anemia pada Remaja* (1st ed., Vol. 1). Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Stephen, G., Mgongo, M., Hussein Hashim, T., Katanga, J., Stray-Pedersen, B., & Msuya, S. E. (2018). Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania. *Anemia*. <https://doi.org/10.1155/2018/1846280>
- Sudrajat, R. R. (2022). *Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester I, II Dan III Dalam Rangka Mengidentifikasi Kejadian Anemia Di Rsia Tambak Jakarta Pusat*. Universitas Binawan, Jakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed., Vol. 1). Bandung: Alfabeta.
- Wigati, A., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2021). Kejadian Anemia Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet FE. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(1), 1–7.
- Yunika, R. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i2.1583>